



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan penelitian deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan strategi manajemen konflik antarbudaya yang dilakukan oleh keluarga berbeda kewarganegaraan dalam mempertahankan keharmonisan keluarga dengan sistematis, faktual, dan akurat dengan menyertakan fakta dan sifat objek tertentu. Dengan begitu penelitian ini dapat menggambarkan karakteristik dari keluarga berbeda kewarganegaraan. Hal tersebut mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kriyantono (2008:59), yaitu bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan populasi atau objek tertentu yang sedang diteliti, namun peneliti harus sebisa mungkin menjaga jarak terhadap masalah yang sedang diteliti.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus yang mengamati suatu fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat mengenai suatu organisasi atau individu ataupun kelompok masyarakat tertentu dalam suatu waktu tertentu.

Dalam buku *Qualitative Research Methods in Public Relations And Marketing Communications*, C Daymon (2008:162), mengatakan bahwa:

“Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif, atau kedua-duanya), terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. ‘Kasusnya’ mungkin sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye.”

Studi kasus dideskripsikan oleh C. Daymon mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata, dalam konteksnya.

Sehingga C. Daymon menyimpulkan sifat-sifat penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) *Deep, narrow exploration*
- 2) *Focus on real events in their real-life context*
- 3) *Bounded in place and time*
- 4) *Either a snapshot, or a longitudinal study of events with a past and a present*
- 5) *Multiple sources of information and multiple viewpoints*
- 6) *Detailed and descriptive*
- 7) *Holistic view, exploring relationships and connections*
- 8) *Focus on the taken-for-granted as well as the significant and unusual*
- 9) *Useful for theory building and theory testing*

Menilik dari definisi studi kasus di atas, studi kasus merupakan metode yang cocok bagi penelitian ini karena penelitian ini bertujuan mengupas dan menganalisis secara mendalam mengenai aplikasi manajemen konflik dalam keluarga pasangan berbeda kewarganegaraan dalam mempertahankan keharmonisan keluarga, sehingga lebih memfokuskan diri pada pertanyaan ‘why’

dan 'how'. Pertanyaan 'how' and 'why' dapat dijawab dengan *case study* menurut Robert K. Yin (2002:1),

“Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian adalah berkenaan dengan ‘How’ atau ‘Why’, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata.”

Selain itu paradigma yang digunakan adalah *post-positivis* karena peneliti ingin menguji kebenaran dari suatu teori, apakah teori tersebut dapat digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti atau tidak.

3.3 Key Informan

Dalam penelitian ini digunakan tiga pasangan suami istri yang mempunyai kewarganegaraan yang berbeda. Pasangan yang digunakan sebagai informan merupakan perkawinan antara negara Barat dan Timur dan mempunyai minimal satu anak. Selain itu untuk dapat memperoleh konflik yang lebih dalam hal mendidik anak, dalam ketiga pasangan ini tidak terdapat seorang pun yang pernah menuntut ilmu di negara pasangannya (Barat tidak menuntut ilmu di Timur dan yang Timur tidak menuntut ilmu di Barat).

Pasangan pertama adalah Raymond dan Lucy yang merupakan pasangan Indonesia-England dan mempunyai dua anak perempuan. Pasangan kedua adalah Roberto dan Sheilla yang merupakan pasangan Kanada-Indonesia, saat ini mempunyai seorang anak lelaki. Pasangan ketiga adalah Grant dan Hana yang merupakan pasangan Italia-Indonesia dan mempunyai dua anak laki-laki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sangadji dan Sopiah (2010:190) dalam buku Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian membagi teknik pengumpulan data menjadi:

- 1) Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Dalam upaya pengumpulan data demi mendukung penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan kedua teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

- 1) Data Primer : Wawancara (*In Depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden (Sangadji, 2010:191).

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah *in-depth interview* dengan informan yang merupakan pasangan berbeda kewarganegaraan, yang menurut Bungin (2008:108) merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan *informan* atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Tujuan dari *in-depth interview* adalah mendapatkan data yang lengkap dan mendalam, sehingga wawancara dilakukan dengan frekuensi yang tinggi dan intensif serta dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk memperjelas, Dun (1986) dalam Ardianto (2010:61) menambahkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu teknik dalam penelitian

kualitatif, di mana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Dengan wawancara mendalam kepada informan, peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari responden mengambil keputusan seperti itu.

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai cara manajemen konflik antarbudaya keluarga berbeda kewarganegaraan dalam mendidik anak secara langsung dari nara sumber yang mengalaminya yang mempunyai kapasitas sebagai *informan* serta dapat memberikan informasi mendalam terkait masalah penelitian.

2) Data Sekunder : Studi Literatur / Studi Pustaka

Studi literatur dalam penelitian ini berguna sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer atau disebut juga data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian. Sumber sekunder dideskripsikan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2008:129).

Selain itu, Sugiyono juga menggambarkan tiga kriteria teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevan (sesuai dengan masalah penelitian), kemuktahiran (kebaruan teori atau referensi yang digunakan), dan keaslian sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber buku dan media.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dalam proses verifikasi atau pengecekan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Triangulasi, di mana Ardianto

(2010:197) mengatakan bahwa metode Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang lain. Nasution (2003) menambahkan bahwa metode Triangulasi dapat menyelidiki validitas analisa peneliti mengenai suatu data tertentu.

Adapun Dwidjowinoto (2002) dalam Kriyantono (2009:70-71) menambahkan bahwa ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu dengan komparasi atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda.
- 2) Triangulasi waktu, yaitu berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia seiring dengan waktu.
- 3) Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu dan dipadu, sehingga memerlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap.
- 4) Triangulasi periset, yaitu menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara.
- 5) Triangulasi metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan riset dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang relevan dan triangulasi teori.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Penelitian diorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberi arti signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian (Ardianto, 2010:217).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang menyebutkan bahwa terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif (Emzir, 2010:129-135), yaitu:

1) Reduksi Data

Merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Sehingga reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Data kualitatif dapat direduksi dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi halus, melalui rangkuman dan parafrase, melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, ataupun menjadi angka.

2) Model Data (Data Display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. “Model” didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan

pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Model ini mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan dengan tujuan untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya, model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

3) Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur akusal, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya.

3.7 Fokus Penelitian

Setiap negara mempunyai budaya yang masing-masing berbeda dalam hal membesarkan dan mendidik anak, sehingga ketika budaya dari negara yang berbeda dicampur menjadi satu untuk mendidik anak, konflik menjadi hal yang tidak dapat dihindari.

Konflik disebabkan terutama oleh perbedaan persepsi, prediksi, bahasa verbal maupun nonverbal, kebiasaan sehari-hari, serta harapan antara pasangan yang berbeda kewarganegaraan tersebut. Namun oleh karena seorang anak dalam

tumbuh dan berkembang membutuhkan sebuah patokan budaya untuk menjadi pegangan hidupnya, maka konflik ini harus diselesaikan.

Proses manajemen konflik yang terjadi dalam keluarga inilah yang hendak diteliti, bagaimana pasangan orangtua yang berbeda kewarganegaraan memperoleh kesepahaman dan kesepakatan sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan bukannya berpisah karena perbedaan yang sangat signifikan di antara keduanya.

Peneliti membahas proses penyelesaian konflik tersebut berdasarkan model yang ditawarkan oleh DeVito, yaitu:

- a) *Define the conflict*
- b) *Examine Possible Solutions*
- c) *Test the solution*
- d) *Evaluate the solution*
- e) *Accept solution or reject solution*

UMMN